

# **ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LDR, NPL, CAR, ROA, DAN BOPO TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT**

**(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode Tahun 2009-2012)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**DWI FAJAR FEBRIANTO**

**NIM.12030111150005**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2013**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dwi Fajar Febrianto  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111150005  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK  
KETIGA, LDR, NPL, CAR, ROA, DAN  
BOPO TERHADAP JUMLAH  
PENYALURAN KREDIT (Studi pada  
Bank Umum yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode Tahun 2009-  
2012)**

Dosen Pembimbing : Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 21 Agustus 2013

Dosen Pembimbing

(Dul Muid, SE., M.Si., Akt.)

NIP.196505131994031002

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Dwi Fajar Febrianto  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111150005  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK  
KETIGA, LDR, NPL, CAR, ROA, DAN  
BOPO TERHADAP JUMLAH  
PENYALURAN KREDIT (Studi pada  
Bank Umum yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode Tahun 2009-  
2012)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 September 2013**

Tim Penguji

1. Dul Muid, SE.,M.Si.,Akt (.....)
2. Dr. Raharja, M.Si.,Akt (.....)
3. Drs. Sudarno, M.Si.,Akt.,Ph.D (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Dwi Fajar Febrianto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terhadap keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Agustus 2013

Yang membuat pernyataan,

(Dwi Fajar Febrianto)

NIM: 12030111150005

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap.” (Q.S Al-Insyirah : 6-8)*

*“Ingatlah kamu kepadaKu, maka Aku akan ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepadaKu, dan janganlah kamu mengingkari nikmatKu. Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan Allah dengan kesabaran dan shalat. Sungguh Allah itu bersama orang-orang yang sabar.”  
(Q.S Al-Baqarah : 152-153)*

*“Ridho Allah itu tergantung pada keridhoan orang tua, dan murka Allah itu tergantung pada kemurkaan orang tua.” (HR.Bukhori, Ibnu Hibban, Tirmidzi, Hakim)*

*“Mudahkanlah urusan orang lain, maka Allah akan memudahkan urusanmu.” (Ust.Yusuf Mansur)*

*“Sertakan Allah pada setiap urusanmu.” (Ust. Yusuf Mansur)*

*Kupersembahkan buah karyaku ini  
Untuk Bapak, Ibu, dan Kakakku tercinta  
Terima kasih atas doa, dukungan, serta kasih sayang yang diberikan  
Semoga suatu saat nanti Allah memberikan kesempatan  
Untuk membuat beliau bangga dan bahagia*

## **ABSTRACT**

*Banks have a major role in the economy, it is not separated from the role of the banks as an intermediary institution. The bank has a duty to collect funds from the public who and then channeled back in the form of credit. The lending is not optimal conducted by banks into background of this research. For that to know the influence of third-party funds, loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA), and operating expenses to operating income ratio (BOPO) to total of loans.*

*The population used in this study is a commercial bank listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2009-2012. By using purposive sampling method, it is obtained as many as 24 banks as the study sample. The method of analysis used in this study is multiple linear regression. In this research also include the classical assumption that normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test.*

*Results of this study indicate that the third-party funds and loan to deposit ratio (LDR) significant positive effect to total of loans. While non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA), and operating expenses to operating income (BOPO) are not significant effect to total of loans.*

**Keywords :** *third-party funds, loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA), operating expenses to operating income (BOPO), and loans*

## ABSTRAK

Perbankan memiliki peran besar dalam perekonomian, hal ini tidak terlepas dari peran bank sebagai lembaga intermediasi. Dimana bank memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Belum optimalnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Untuk itu perlu diketahui bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap jumlah penyaluran kredit.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2009-2012. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 24 bank sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Selain itu dalam penelitian ini dilakukan juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

**Kata kunci :** dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan kredit

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LDR, NPL, CAR, ROA, DAN BOPO TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)”** ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohammad Nasir.,M.Si.,Akt.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Dul Muid,S.E.,M.Si.,Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan saran, pengetahuan, serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Drs. Sudarno.,M.Si.,Akt.,Ph.D. Selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa.



4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada kedua orang tua saya (Suroto dan Umi Roikah) yang sangat saya cintai, sayangi, kagumi, dan banggakan sebagai panutan dalam hidup. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, semangat, dan doa yang tiada henti untuk mendoakan penulis agar selalu berada di jalan Allah SWT.
6. Mas Eko Bobby Prasetyo yang sangat pengertian dan perhatian kepada adiknya. Kebaikan hati, ketegasan, semangat, dan semua hal yang telah diajarkan beliau kepada saya. Sukses selalu Kakak.
7. Keluarga Pakde Bani, Lek Sri, Budhe Ko, Budhe Is, Bulik Ning, Om Oong, Bulik Susi, Mbah Soetaryono (Alm.), Mbah Putri di Temanggung, Mbah Siti Anjari (Almh.), Mbah Naryo (Alm.), dan semua keluarga besar, terima kasih atas dukungan, motivasi, saran, dan doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan penulis.
8. Sahabat-sahabat terbaik GMT : Bernandhi, Aan, Sonni, Argi, dan Ceppy. Terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan, motivasi, dan inspirasinya. Tetap jaga komunikasi dan saling mendoakan. Sukses buat kita semua, Sahabat!
9. Sahabat-sahabat Akuntansi kelas ekstensi Universitas Diponegoro angkatan 2011. Rusli, Dian, Destia, Iqbal, Warih, Anind, Adit, Lina, Hafidh, Abhi, Anna, Antie, Vida, Ratu, Deva, Hidayat, Rahma, Ruroh, dan Ega. Terima kasih untuk kebersamaan, kekompakan, serta kekeluargaan yang telah terjalin baik selama ini.

10. Teman-teman Diploma FEB UGM, tim futsal VCP, dan teman-teman lain sewaktu kuliah di Jogja dulu. *Special thanks to:* Pindho Hanggarjito. Indah sekali rasanya dahulu bisa melewati hari-hari di Jogja bersama kalian semua dan ini akan menjadi sebuah kenangan indah yang tak terlupakan.
11. Tim KKN Desa Daleman Kidul, Kec. Pakis, Magelang : Teddy, Furqon, Teguh, Andre, Kevin, Frans, Awal, Nyndia, Ira, Sakina sebagai sahabat, keluarga, dan teman seperjuangan. Dan juga keluarga Pak Wardi, Pak Edi Sutrisno, Pak Tikno, dan seluruh warga Desa Daleman Kidul, terima kasih atas dukungan, bantuan, dan doa selama KKN.
12. Ustadz Yusuf Mansur yang selama ini telah menginspirasi dan membangkitkan semangat penulis dalam belajar, beribadah, dan terus memperbaiki diri melalui tausiyah-tausiyahnya yang diperdengarkan sambil menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis. Terima kasih atas doa yang telah kalian berikan.

Penulis memohon maaf sekiranya dalam penyajian maupun pembahasan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 21 Agustus 2013

Penulis,

Dwi Fajar Febrianto

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Penawaran Uang .....	11
2.1.2 Bank dan Penyaluran Kredit.....	13
2.1.3 Dana Pihak Ketiga .....	15
2.1.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	16
2.1.5 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	17

2.1.6 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	18
2.1.7 <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	19
2.1.8 Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Kerangka Pemikiran .....	24
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	24
2.4.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Penyaluran Kredit ....	25
2.4.2 Hubungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> dengan Penyaluran Kredit	25
2.4.3 Hubungan <i>Non Performing Loan</i> dengan Penyaluran Kredit	26
2.4.4 Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dengan Penyaluran Kredit	27
2.4.5 Hubungan <i>Return on Assets</i> dengan Penyaluran Kredit .....	27
2.4.6 Hubungan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan Penyaluran Kredit .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
3.1.1 Jumlah Penyaluran Kredit .....	30
3.1.2 Dana Pihak Ketiga .....	30
3.1.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	31
3.1.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	31
3.1.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	31
3.1.6 <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	32
3.1.7 Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	32
3.2 Populasi dan Sampel .....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4 Pengumpulan Data .....	34
3.5 Analisis Data .....	35
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	35

3.5.2 Statistik Regresi .....	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....	36
3.5.4 Uji Model Regresi .....	40
3.5.5 Uji Hipotesis .....	41
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....	43
4.1 Deskripsi dan Objek Penelitian .....	43
4.2 Outlier .....	44
4.3 Statistik Deskriptif .....	45
4.4 Statistik Regresi .....	52
4.4.1 Uji Asumsi Klasik .....	52
4.4.2 Uji Model Regresi .....	57
4.5 Uji Hipotesis .....	57
4.6 Pembahasan .....	60
4.6.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit .....	60
4.6.2 Pengaruh <i>Loan to deposit ratio</i> (LDR) terhadap jumlah penyaluran kredit .....	61
4.6.3 Pengaruh <i>Non performing Loan</i> (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit .....	62
4.6.4 Pengaruh <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit .....	64
4.6.5 Pengaruh <i>Return on assets</i> (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit .....	65
4.6.6 Rasio Beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap penyaluran kredit .....	66
BAB V PENUTUP .....	68
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Keterbatasan .....	69
5.3 Saran .....	69

DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Gambaran LDR Bank Umum Periode Tahun 2009-2012 .....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1	Kriteria Sampel Penelitian .....	43
Tabel 4.2	Perusahaan yang Digunakan dalam Penelitian .....	44
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif .....	45
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokolerasi .....	55
Tabel 4.6	Uji Glesjer .....	56
Tabel 4.7	Nilai Beta dan Nilai t .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik Penawaran dan Permintaan Uang .....	12
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 4.1	Perubahan Ln.Kredit oleh Bank Umum .....	46
Gambar 4.2	Perubahan Ln.DPK oleh Bank Umum .....	47
Gambar 4.3	Perubahan LDR oleh Bank Umum .....	48
Gambar 4.4	Perubahan NPL oleh Bank Umum .....	49
Gambar 4.5	Perubahan CAR oleh Bank Umum .....	50
Gambar 4.6	Perubahan ROA oleh Bank Umum .....	51
Gambar 4.7	Perubahan BOPO oleh Bank Umum .....	52
Gambar 4.8	Grafik P-P plot Normal .....	53
Gambar 4.9	Grafik Scatterplot .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Sampel Perusahaan Perbankan .....	72
Lampiran B	Data Outlier .....	73
Lampiran C	Statistik Deskriptif .....	74
Lampiran D.1	Uji Normalitas ke-1 (Data Tidak Normal) .....	75
Lampiran D.2	Uji Normalitas ke-2 (Data Normal) .....	76
Lampiran E	Uji Multikolinieritas .....	77
Lampiran F	Uji Autokorelasi .....	78
Lampiran G	Uji Heteroskedastisitas .....	79
Lampiran H	Hasil Statistik Regresi Berganda .....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank yang kelebihan dana, maka dana tersebut dapat disalurkan ke pihak-pihak yang memerlukan dan akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Pratama, 2010). Seperti yang telah tertera juga di dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bank dapat berperan sebagai perantara keuangan dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam berbagai bentuk simpanan. Kemudian bank akan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

Di dalam bank masyarakat yang mempunyai dana lebih dapat menyimpannya dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan ini disebut dengan dana pihak ketiga (Francisca, 2008). Sebaliknya, bagi masyarakat yang kekurangan dana serta membutuhkan dana dapat mengajukan kepada bank berupa pinjaman atau kredit. Penyaluran kredit menjadi kegiatan yang mendominasi usaha bank, hal ini tidak lepas dari fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menjadi perantara keuangan.

Dendawijaya (2003) mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditannya mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank. Menurut Siamat (2005) bahwa salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, selain itu juga karena sumber dana utama bank yang diperoleh dari masyarakat sehingga secara moral mengharuskan bank menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Seperti negara berkembang pada umumnya, penyaluran kredit perbankan mendominasi sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Pratama, 2010).

Kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan, 2009) adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Dengan hal tersebut, pihak bank akan berupaya memaksimalkan potensi dari dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dengan menyalurkannya dalam bentuk kredit yang akan menjadikannya salah satu sumber penghasilan bagi bank.

Lebih dari 95% dana pihak ketiga (DPK) perbankan nasional berada pada Bank Umum dimana Bank Umum tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional (Pratama, 2010). Dana pihak

ketiga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, dimana hal ini yang digunakan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (Yuwono, 2012).

Menurut Yuwono (2012) perilaku penawaran kredit perbankan bukan hanya dipengaruhi dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK) tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor internal lain seperti *loan to deposit ratio* (LDR) untuk melihat seberapa besar tingkat likuiditas dalam menentukan kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dikemukakan juga oleh Galih (2011) bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) juga berkaitan dengan penyaluran kredit sebab dari kegiatan inilah bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, membayar kembali semua depositan yang mengambil uang sewaktu-waktu, serta memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Oleh karena itu, LDR juga dianggap berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Di dalam dunia perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau *non performing loan*. Untuk besarnya *non performing loan* (NPL) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar (Meydianawathi, 2007).

Menurut Siamat (2005) dikatakan bahwa guna memperlancar kegiatan operasional suatu bank, sangat penting bagi bank untuk memiliki permodalan

yang cukup atau banyak. Permodalan atau yang sering diukur menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya penyaluran kredit (Dendawijaya, 2003). Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit perbankan (Warjiyo, 2006). Dari tingkat profitabilitas juga harus selalu menjadi perhatian bank. Bahwa bagaimana bank tersebut harus mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki agar mampu menghasilkan pendapatan. Kaitannya dengan cara mengukur tingkat profitabilitas, dapat menggunakan rasio ROA atau *return on assets*.

Tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan juga tidak kalah penting. Dimana tingkat operasional sering diukur menggunakan beban operasional terhadap pendapatan operasional atau biasa disingkat menjadi BOPO. Hal ini terkait dengan kegiatan utama perbankan yang berperan dalam penyaluran kredit ke masyarakat. Di dalam rasio ini akan dibandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasionalnya. Dimana semakin kecil rasio ini, artinya bank tersebut semakin efisien dalam mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan. Karena dalam perbankan kegiatannya terfokus pada menghimpun dana pihak ketiga, maka biaya yang banyak dikeluarkan guna membayar bunga kepada deposan, sedangkan pendapatannya itu sendiri banyak dihasilkan dari pendapatan bunga yang asalnya dari penyaluran kredit. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Kegiatan

operasional bank dalam menyalurkan kredit akan terhambah jika suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah (Yulhasnita, 2013).

Melalui penelitiannya Pratama (2010) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal serupa ditemukan juga oleh Galih (2011), Yuwono (2012), dan Oktaviani (2012). Sementara hasil berbeda diperoleh oleh Satria dan Subegti (2010) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Galih (2011) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuwono (2012) yang menemukan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini berbeda dengan hasil temuan Yulhasnita (2013) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Melalui penelitiannya Meydianawathi (2007) menemukan bahwa *non performing loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini serupa dengan hasil temuan Arisandi (2008) dan Pratama (2010). Sementara hasil berbeda ditemukan oleh Satria dan Subegti (2010), Galih (2011), dan Yuwono (2012) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010) dan Oktaviani (2012) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Sementara itu hasil yang ditemukan oleh Pratama (2010) CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap

kredit perbankan. Sedangkan menurut Galih (2011) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Penelitian mengenai *return on assets* (ROA) menurut Meydianawathi (2007) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Arisandi (2008), Satria dan Subegti (2010), dan Galih (2011). Sementara hasil yang ditemukan oleh Oktaviani (2012) dan Yuwono (2012) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Melalui penelitiannya Yulhasnita (2013) bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Yanto (2010) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan. Sedangkan hasil yang ditemukan oleh Satria dan Subegti (2010) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, penyaluran kredit mempunyai peranan yang sangat penting. Namun di Indonesia sendiri kredit yang disalurkan oleh perbankan tersebut belum optimal, hal ini dapat dilihat dari rasio *loan to deposit ratio* (LDR) Bank Umum pada periode 2009-2012 yang masih berada pada kisaran 72,88% - 83,58% (Statistik Perbankan Indonesia). Angka tersebut masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR yang dimiliki oleh perbankan diharapkan berada pada kisaran 85%-100%.

Tabel 1.1  
Gambaran LDR Bank Umum Periode Tahun 2009-2012 (posisi Desember)

Tahun	2009	2010	2011	2012
Kredit	1.307.688 M	1.710.677 M	2.117.608 M	2.587.026 M
DPK	1.753.292 M	2.274.489 M	2.645.430 M	3.107.385 M
LDR	72,88%	75,21%	78,77%	83,58%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Yuda dan Meiranto (2010). Variabel dari penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang ada pada penelitian Yuda dan Meiranto (2010), yaitu dana pihak ketiga, CAR, ROA, dan NPL. Masih adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu atas variabel-variabel tersebut juga menarik penulis untuk mengujinya kembali. Selain itu penulis juga menambahkan variabel independen lain, yaitu *loan to deposit ratio* (LDR) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang masih jarang sekali digunakan untuk meneliti pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Selanjutnya perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun pengamatan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bank menjadi lembaga keuangan yang sangat penting keberadaanya dalam roda perekonomian di Indonesia. Kredit dari bank sangat penting artinya bagi masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana guna mendapatkan modal.



Kredit menjadi solusi alternative yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat yang ingin melakukan usaha atau melakukan kegiatan namun tidak mempunyai kecukupan dana. Namun penyaluran kredit kepada masyarakat tidak hanya melihat dari kebutuhan debitur, kemudian bank dapat sewaktu-waktu memberikan kredit. Akan tetapi bank juga harus melihat kondisi internal bank itu sendiri, maka perumusan masalah yang hendak diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan?
2. Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan?
3. Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan?
4. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan?
5. Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan?
6. Apakah beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.

2. Untuk menguji pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.
3. Untuk menguji pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.
4. Untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.
5. Untuk menguji pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.
6. Untuk menguji pengaruh rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat digunakan oleh pembaca untuk mengetahui kondisi perbankan di Indonesia, terutama dalam penyaluran kredit perbankan.
2. Dapat digunakan oleh manajemen perbankan untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran kredit perbankan.
3. Dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang perbankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penulisan penelitian ini, maka secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN** - Bab ini merupakan bagian awal dalam melakukan penelitian ini yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II TELAAH PUSTAKA** - Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN** - Bab ini menguraikan tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan definisi operasional, jenis dan sumber data, penentuan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis.
- BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN** - Bab ini menguraikan tentang hasil analisis dan pengolahan data serta kemudian menginterpretasikannya.
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** - Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang dibuat berdasarkan hasil penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

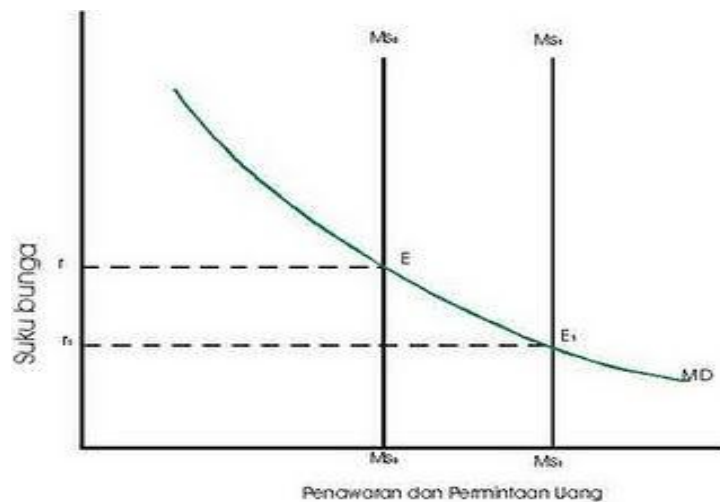
##### **2.1.1 Teori Penawaran Uang**

Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, serta menjadi lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank dapat berperan sebagai perantara keuangan dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam berbagai bentuk simpanan. Kemudian bank akan membayar bunga kepada nasabahnya serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. Dimana kredit tersebut terdiri dari tiga, yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Penyaluran kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana ini dapat diartikan sebagai penawaran uang.

Dalam pengaplikasiannya hukum penawaran uang akan bergantung kepada permintaan yang dilakukan oleh debitur. Jumlah uang yang beredar dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat permintaan uang yang dilakukan oleh debitur. Manakala suku bunga pinjaman itu rendah, maka kecenderungan akan permintaan uang juga akan meningkat. Namun hal sebaliknya akan terjadi saat suku bunga pinjaman yang diberikan oleh bank tersebut tinggi, maka kecenderungan yang timbul adalah permintaan uang yang

akan menurun, dalam hal ini akan berimbang terhadap jumlah penyaluran kredit yang akan menurun pula.

**Gambar 2.1**  
**Grafik Penawaran dan Permintaan Uang**



Dijelaskan menurut Sukirno (dalam Galih, 2011) bahwa Keynes tidak yakin jumlah penawaran uang yang dilakukan oleh para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga. Keynes menganggap bahwa ada kemungkinan lain diluar suku bunga yang memegang peranan dalam penawaran uang karena apabila tingkat kegiatan ekonomi pada saat ini akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat di masa mendatang pengusaha akan tetap berinvestasi. Namun kondisi yang sebaliknya bisa terjadi manakala suku bunga rendah, namun barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang lebih rendah dari kemampuan maksimal investasipun tidak akan banyak terjadi.

Meskipun kebutuhan masyarakat menjadi penentu penawaran uang dan suku bunga bukan menjadi faktor penentu utamanya, tidak serta merta bank dapat memenuhi kebutuhan kredit dari masyarakat. Menurut Warjiyo (2004)

menyatakan bahwa selain dana yang tersedia (DPK), perilaku penawaran kredit perbankan dipengaruhi juga oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Besarnya *return* yang berhasil didapatkan oleh bank juga menentukan dalam penawaran uang. Menurut Suseno dan Piter A. (dalam Meydianawathi, 2007), menambahkan bahwa indikator lain yang juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit kepada debitur adalah faktor rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *return on assets* (ROA). Kondisi perbankan juga dapat dilihat dari rasio BOPO yang menggambarkan tingkat efisiensi kegiatan operasionalnya. Dimana Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga semakin kecil kemungkinan suatu bank tersebut dalam kondisi yang bermasalah. Kegiatan operasional bank termasuk dalam melaksanakan fungsi intermediasinya akan terganggu jika suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah (Yulhasnita, 2013).

### **2.1.2 Bank dan Penyaluran Kredit**

Menurut PSAK No.31 dalam Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 bahwa bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Disebutkan pula dalam pasal 1 Undang – Undang No.10 Tahun 1998

tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu :

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum adalah bank yang kegiatan usahanya menghimpun dana berupa simpanan dalam bentuk giro dan deposito, rekening koran, dan juga memberikan kredit jangka pendek. Untuk Indonesia sendiri, bank umum disebut juga dengan bank komersial yang terdiri dari bank pemerintah, bank swasta nasional, dan bank swasta asing (Triasdini, 2010).

Menurut Undang-Undang yang tertera dalam pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit itu sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu “credere” yang mempunyai arti kepercayaan kreditur terhadap debitur yang artinya bahwa

kreditur percaya bahwa debitur akan mengembalikan dana yang telah dipinjam beserta bunga yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak yang bekerja sama.

Sedangkan Dendawijaya (2003) mengemukakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank. Selain itu menurut Abdullah (dalam Galih, 2011) mengatakan bahwa tujuan pemberian kredit guna mendapatkan nilai tambah bagi nasabah (debitur) maupun bagi bank sebagai kreditur.

### **2.1.3 Dana Pihak Ketiga**

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2005). Dana – dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2003). Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Giro adalah simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.



## 2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

## 3. Deposito

Deposito adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

Deposito dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Deposito berjangka
- b. Sertifikat deposito
- c. Deposito on call

### **2.1.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Menurut Hamonangan dan Siregar (dalam Galih, 2011) mengatakan bahwa LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar pencairan dana deposannya pada

saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Banyaknya kredit yang diberikan akan sangat dipengaruhi oleh dana yang diterima oleh bank, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada besar kecilnya rasio LDR ini. Kondisi bank akan relatif tidak likuid manakala bank meminjamkan seluruh dananya dengan ditunjukkan oleh rasio ini yang tinggi. Namun sebaliknya, jika rasio ini rendah ini menunjukkan bahwa bank dalam kondisi likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Rasio ini dapat dijadikan patokan apakah bank masih dapat melakukan ekspansi terhadap pinjamannya atau harus membatasinya. Namun yang terjadi jika rasio LDR ini terlampau kecil yang artinya bahwa jumlah kredit yang disalurkan juga sedikit, hal ini akan berimbas pada bank yang akan kesulitan dalam menutup simpanan nasabahnya. Hal itu sangat wajar terjadi karena bank yang dibebani oleh bunga simpanan yang besar, sedangkan bunga pinjaman yang diterima oleh bank terlampau sedikit. Jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian. Oleh karena itu Bank Indonesia sebagai bank sentral telah memberikan standar untuk rasio LDR perbankan di Indonesia, yaitu pada kisaran antara 85% sampai dengan 100%. Dengan demikian jika rasio LDR yang dimiliki oleh bank terlalu tinggi ataupun terlalu rendah maka bank tersebut akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan labanya.

### **2.1.5 *Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan debitur dalam

mengembalikan kredit (Darmawan dalam Oktaviani, 2011). Kualitas kredit bank akan dikatakan buruk apabila rasio NPL ini bernilai semain tinggi, karena dengan tingginya NPL modal bank akan semakin berkikis disebabkan perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar.

Oleh karena itu pemantauan dari pihak bank sangat diperlukan setelah kredit tersebut disalurkan kepada para debitor. Hal ini ditujukan untuk meminimalisasikan resiko kredit yang terjadi. Ketentuan dari Bank Indonesia bahwa bank harus menjaga rasio NPL-nya berada dibawah angka 5%.

#### **2.1.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Dalam menilai keamanan serta kesehatan sebuah bank, salah satu kunci yang harus dipertimbangkan adalah modal. Modal menjadi faktor penentu utama kapasitas pinjaman bank, karena modal tersebut bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan menyerap kerugian, serta guna menjaga kepercayaan nasabah pada bank (Oktaviani, 2012). Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Menurut Peraturan dari Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Di dalam Yuwono (2012) dijelaskan langkah-langkah untuk menghitung penyediaan minimum bank, yaitu sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
4. Rasio modal bank = modal bank (modal inti + modal pelengkap) dibandingkan dengan total ATMR.
5. Hasil perhitungan rasio kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Jika hasil yang didapatkan bahwa rasio tersebut sebesar 8% atau lebih, maka modal bank tersebut telah memenuhi ketentuan kecukupan modal (CAR). Dan modal bank dikatakan tidak memenuhi ketentuan CAR apabila hasil perhitungan rasio tersebut kurang dari 8%.

### **2.1.7 Return on Assets (ROA)**

*Return on Asset* atau dikenal dengan ROA ini merupakan rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (laba). Nilai minimum ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 2%. Agar dapat memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk

menanamkan modalnya inilah yang menjadi alasan mengapa perbankan berusaha memperoleh laba. Dengan nilai ROA yang tinggi, maka bank dapat memberikan kredit untuk mendapatkan pendapatan. Dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank berkisar antara 80%-90% dari total dana yang dikelola, sedangkan penyaluran kembali dalam bentuk kredit oleh bank sebesar 70%-80%.

Ada beberapa keunggulan penggunaan rasio *Return on Assets* (ROA) ini:

1. *Return on Assets* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.
2. *Return on Assets* mudah untuk dihitung dan dipahami.
3. *Return on Assets* merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

#### **2.1.8 Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio beban operasi terhadap pendapatan operasi dihitung dengan menggunakan perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi atau yang di Indonesia sering disebut dengan BOPO. Mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya bunga dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BOPO merupakan salah satu

indikator dalam mengukur tingkat kesehatan bank, karena hal ini terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Hal ini terkait dengan kegiatan operasi bank itu sendiri, manakala bank tersebut mengalami kerugian terus-menerus hal ini akan berimbas pada modal yang dimiliki bank yang akan terus terkikis.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Ringkasan dari penelitian terdahulu yang memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (tahun)	Variabel		Hasil Penelitian
		Dependen	Independen	
1.	Luh Gede Meydianawathi (2007)	Jumah Penyaluran Kredit	Dana Pihak Ketiga, ROA, CAR, NPL	Dana Pihak Ketiga, ROA, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan, NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit
2.	Desi Arisandi (2008)	Kredit	Dana pihak ketiga, ROA, CAR, dan NPL	Dana pihak ketiga merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat penyaluran kredit. DPK, CAR, ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit kecuali NPL
3.	Fransisca (2008)	Volume	Dana Pihak Ketiga, CAR,	Dana Pihak Ketiga dan ROA berpengaruh

		Kredit	ROA, NPL	positif signifikan, CAR positif tidak signifikan, sedangkan NPL negatif tidak signifikan terhadap volume kredit
4.	Billy Arma Pratama (2010)	Jumlah Penyaluran Kredit	Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, Suku bunga SBI	Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan CAR dan NPL berpengaruh negatif signifikan, dan suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit
5.	Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti (2010)	Jumlah Penyaluran Kredit	ROA, NPL, BOPO, CAR, Dana Pihak Ketiga, Penempatan Dana pada SBI, market share	CAR, ROA, dan SBI berpengaruh signifikan, sedangkan NPL, BOPO, Dana pihak Ketiga, dan market share tidak signifikan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit
6.	I Made Pratista Yuda dan Wahyu Meiranto (2010)	Jumlah Kredit yang Disalurkan	Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, dan NPL	Dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan, CAR negatif tidak signifikan, ROA positif tidak signifikan, dan NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.
7.	Tito Aditya Galih (2011)	Jumlah Penyaluran Kredit	Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, ROA, LDR	Dana Pihak Ketiga, ROA, LDR berpengaruh positif signifikan, CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit
8.	Febri Amithya Yuwono (2012)	Penyaluran Kredit	Dana Pihak Ketiga, CAR,	Dana Pihak Ketiga, LDR positif signifikan,

			LDR, NPL, ROA, Sertifikat Bank Indonesia	sementara CAR, ROA, dan SBI berpengaruh positif tidak signifikan, dan NPL negatif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit
9.	Oktaviani (2012)	Jumlah Penyaluran Kredit	Dana Pihak Ketiga, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI	Dana Pihak Ketiga dan CAR berpengaruh positif signifikan, jumlah SBI berpengaruh negatif signifikan, ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan
10.	Yulhasnita (2013)	Penyaluran Kredit	CAR, ROA, ROE, BOPO, LDR	CAR, ROA, dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan, ROE positif tidak signifikan, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit

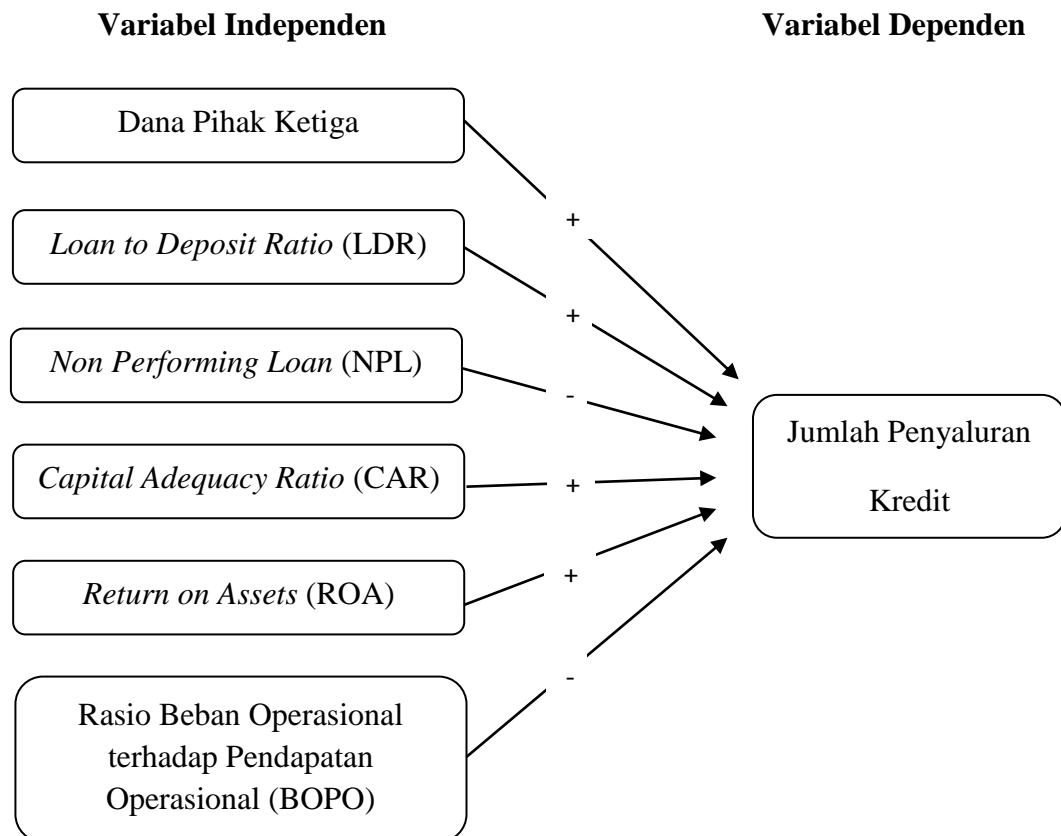
Sumber : Jurnal Penelitian dan Skripsi

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh positif antara dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan pada *non performing loan* (NPL) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) akan diuji pengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Jumlah Penyaluran Kredit

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2003). Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang paling menguntungkan bagi pihak bank (Dendawijaya, 2003). Dalam UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dikatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup

masyarakat banyak. Hal tersebut mengakibatkan besarnya jumlah penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank sangat tergantung dari jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga). Sehingga semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat, maka akan meningkatkan kemampuan serta peranan bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Menurut Pratama (2010), Galih (2011), Yuwono (2012), dan Oktaviani (2012) dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

**H1 = Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit**

#### **2.4.2 Hubungan *Loan to Deposit Ratio* dengan Jumlah Penyaluran Kredit**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan bank yang mengandalkan kredit sebagai sumber utama likuiditasnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dan juga bunga yang harus diberikan kepada para nasabahnya. Kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah jika LDR semakin tinggi dikarenakan jumlah dana yang digunakan untuk penyaluran kredit semakin besar. Sebaliknya, kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin tinggi jika LDR bank tersebut semakin rendah. Oleh karena itu hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan kredit pada suatu bank karena jika nilai LDR ini semakin tinggi maka menunjukkan kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi guna memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai LDR yang ada menunjukkan bahwa kemampuan kredit yang disalurkan oleh bank juga semakin rendah guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Galih (2011) dan Yuwono (2012) LDR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

**H2 = Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit**

#### **2.4.3 Hubungan *Non Performing Loan* dengan Jumlah penyaluran kredit**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi kewajibannya. Rasio NPL ini menggambarkan risiko kredit, semakin tinggi nilai NPL maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank juga semakin besar (Ali, dalam Pratama, 2010). Menurut Francisca (2008), kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan pihak bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Besaran modal yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan penyaluran kredit pada akhirnya akan ikut terkikis jika harus menyediakan pencadangan yang lebih besar (Pratama, 2010). Dengan demikian semakin besar tingkat kredit bermasalah atau macet yang ditunjukkan melalui rasio NPL ini, maka akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Menurut Meydianawathi (2007), Arisandi (2008), dan Pratama (2010) NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

**H3 = Non performing loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.**

#### **2.4.4 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* dengan Jumlah Penyaluran Kredit**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang disalurkan oleh bank (Dendawijaya, 2003). CAR merupakan faktor internal bank yang menentukan penyaluran kredit perbankan (Yuwono, 2012). Jika nilai CAR tinggi maka akan meningkatkan kemampuan dalam hal finansial termasuk mengantisipasi kerugian yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit perbankan. Dengan tingkat CAR yang besar sekaligus akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kreditnya. Oleh karena itu semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin besar pula kemampuan perbankan dalam menyalurkan kreditnya. Menurut Satria dan Subegti (2010) dan Oktaviani (2012) CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

**H4 = Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit**

#### **2.4.5 Hubungan *Return on Asset* (ROA) dengan Jumlah Penyaluran Kredit**

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003) Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai oleh bank, dan artinya semakin baik pula posisi dana tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan kata lain bank tersebut semakin optimal dalam penggunaan aktivitya untuk memperoleh pendapatan, maka berarti kegiatan kredit yang dilakukan oleh bank telah dioptimalkan dalam rangka memperoleh pendapatan. Dendawijaya (2003) mengemukakan bahwa kegiatan perkreditan yang dilakukan bank mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank, sehingga penyaluran kredit menjadi kegiatan yang cukup dominan dalam menghasilkan profitabilitas perbankan. Laba yang diperoleh bank akan sangat diperlukan untuk memperkuat struktur modal bank guna meningkatkan ekspansi kreditnya. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya akan semakin meningkat jika nilai ROA yang dimiliki perbankan menunjukkan nilai yang tinggi. Menurut Meydianawathi (2007), Arisandi (2008), Satria dan Subegti (2010), dan Galih (2011) ROA berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

**H5 = Return on assets (ROA) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit**

#### **2.4.6 Hubungan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Jumlah Penyaluran Kredit**

Menurut Dendawijaya (2003), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut teori bahwa jika rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menurun artinya

bahwa bank tersebut berhasil dalam mendistribusikan biayanya untuk menghasilkan pendapatan. Yang artinya bahwa jika BOPO-nya semakin rendah maka pendapatan bunga yang asalnya dari pendistribusian kredit mampu menutup bunga yang diberikan kepada para deposan. Semakin kecil rasio BOPO suatu bank berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan (Siamat, 2005). Yulhasnita (2013) mengemukakan bahwa jika bank dalam kondisi bermasalah maka kegiatan operasional bank akan terganggu termasuk kegiatan bank dalam melaksanakan fungsi intermediasinya. Menurut Yulhasnita (2013) BOPO berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

**H6 = Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Jumlah Penyaluran Kredit**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia selama tahun 2010-2012 (t). Data jumlah kredit di dapat dari laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI. Untuk menghindari distribusi data yang tidak normal maka data sampel yang ada akan ditransformasi dalam bentuk logaritma narutal (Ln), karena selisih jumlah kredit yang terlalu besar tiap perbankannya. Oleh karena itu jumlah kredit yang disalurkan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kredit yang disalurkan} = \text{Ln} (\text{jumlah kredit yang disalurkan})$$

##### **3.1.2 Dana Pihak Ketiga**

Menurut Abdullah (dalam Galih, 2011) menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Data sampel dana pihak ketiga akan ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (Ln) untuk menghindari data tidak normal karena selisih jumlah dana pihak ketiga antarbank terlalu besar. Oleh karena itu jumlah dana pihak ketiga pada tahun 2009-2011 (t-1) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana pihak ketiga} = \text{Ln} (\text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito})$$

### 3.1.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran rasio LDR pada tahun 2009-2011 (t-1) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 3.1.4 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit yang disalurkan bank (Siamat, 2005). Pengukuran NPL pada tahun 2009-2011 (t-1) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

### 3.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio / CAR*) digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam menyanggah resiko dari aktiva bank (Dendawijaya, 2003). Siamat (2005) juga menyatakan bahwa perhitungan rasio



kecukupan modal dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Variabel CAR tahun 2009-2011 (t-1) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

### **3.1.6 Return on Assets (ROA)**

Pengukuran ROA digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan memanfaatkan seluruh dana yang ada. Maka semakin besar rasio ROA maka semakin baik pula sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan (laba). Pengukuran ROA pada tahun 2009-2011 (t-1) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

### **3.1.7 Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengukuran rasio BOPO pada

tahun 2009-2011 (t-1) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2012. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2012 yang memenuhi dalam kriteria penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel dengan tujuan tertentu dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2012 yang dapat diakses dengan baik melalui pojok BEI Universitas Diponegoro maupun internet.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2009-2012.
3. Perusahaan tersebut memiliki laba yang konsisten dan tidak mengalami kerugian selama tahun 2009-2012.
4. Perusahaan tersebut tidak melakukan merger selama tahun 2009-2012.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder pada periode 2009-2012. Data dari variabel dependen yang berupa jumlah penyaluran kredit menggunakan tahun 2010-2012 (t) yang diperoleh dari laporan keuangan. Sedangkan variabel independen yang berupa dana pihak ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO menggunakan tahun 2009-2011 (t-1) yang diperoleh dari laporan keuangan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), dimana data yang digunakan tersebut berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

### 3.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum go public yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan adalah dana pihak ketiga (DPK), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan kredit.

### **3.5 Analisis Data**

Metode ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode data kuantitatif. Digunakan metode kuantitatif karena penelitian ini akan menganalisis masalah yang diwujudkan dengan nilai tertentu. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi berganda karena menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). Mean menunjukkan nilai rata-rata. Maksimum dan minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel independen dan pihak ketiga, CAR, NPL, ROA, LDR, dan BOPO juga variabel dependen jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan umum di Indonesia periode tahun 2009-2012.

#### **3.5.2 Statistik Regresi**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR),

*return on assets* (ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Ln Jumlah kredit yang disalurkan (t)

X<sub>1</sub> = Ln Dana pihak Ketiga (t-1)

X<sub>2</sub> = *Loan to Deposit Ratio* / LDR (t-1)

X<sub>3</sub> = *Non Performing Loan* / NPL (t-1)

X<sub>4</sub> = *Capital Adequacy Ratio* / CAR (t-1)

X<sub>5</sub> = *Return on Assets* / ROA (t-1)

X<sub>6</sub> = Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO (t-1)

e = Error (tingkat kesalahan pengganggu)

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotetis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik atau dengan analisis statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Untuk analisis grafik, dapat dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data yang tergambarakan mengikuti garis diagonal berarti data terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Sedangkan untuk uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik, digunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji K-S, suatu data akan dikatakan normal apabila mempunyai *asymptotic significant* lebih dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi apakah model regresi ada multikolinieritas atau tidak dapat menggunakan cara sebagai berikut: (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai  $tolerance \geq 0,1$  dan memiliki nilai  $VIF \leq 10$ .

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu data *time series* dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas.

Di dalam uji Durbin Watson ini, harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2011

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel

dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis terhadap grafik scatterplot tersebut adalah (Ghozali, 2011):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.

Ghozali (2011) menyatakan bahwa menganalisis dengan menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan dikarenakan jumlah pengamatan yang akan mempengaruhi hasil plotting. Hasil grafik plot semakin sulit untuk diinterpretasikan jika jumlah pengamatan semakin sedikit. Oleh karena itu, untuk menambah keakuratan hasil dapat menggunakan uji Glejser.

Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, dalam Ghozali 2011). Analisis ini dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen nilai absolut. Jika nilai signifikansi berada diatas tingkat kepercayaan 5%, maka disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.



### **3.5.4 Uji Model Regresi**

#### **1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, karena jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas (Ghozali, 2011).

Akan tetapi terdapat kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Ini terjadi karena setiap ada penambahan variabel independen, maka nilai  $R^2$  pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dari itu penelitian ini menggunakan Adjusted  $R^2$  seperti banyak dianjurkan oleh banyak peneliti karena nilainya dapat naik atau turun apabila terjadi penambahan variabel independen ke dalam model.

#### **2. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)**

Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui semua variabel independen apakah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sekaligus menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independennya secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini maka kriteria yang harus dipenuhi yaitu jika nilai  $F$  hitung lebih besar dari 4 atau  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F$  tabel pada tingkat signifikansi 5% itu artinya  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menganalisis statistik regresi berganda karena variabel independen yang diuji terhadap variabel dependennya lebih dari satu variabel. Uji tersebut menggunakan uji  $t$  yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau  $H_0 : b_i = 0$ , yang artinya bahwa apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) suatu variabel tidak sama dengan nol, atau  $H_a : b_i \neq 0$ . Artinya bahwa variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis, maka kriteria pengambilan keputusan untuk uji-t ini yaitu jika jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih serta derajat kepercayaan sebesar 5%, itu berarti  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) dan berarti  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.